

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini disajikan uraian tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian dalam rangka penjarangan data guna penyelesaian tesis ini, yaitu: a) pendekatan penelitian; b) strategi penelitian; c) unit analisis; d) tempat dan informan penelitian; e) prosedur pelaksanaan penelitian; f) teknik pengumpulan data; dan g) teknik analisis data penelitian.

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dimaksudkan untuk menjelaskan, mengungkapkan peristiwa dilapangan, tentang penyesuaian sosial anak tunagrahita ringan yang bersekolah di sekolah dasar reguler. Pendekatan ini dilakukan karena kompleksitas yang diteliti tidak memadai untuk dilakukan dengan penelitian kuantitatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong (2004) bahwa dengan penggunaan pendekatan kualitatif adalah pilihan yang cukup memadai, sebab pendekatan ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari yang diamati.

Dari pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, data dan informasi yang diperoleh selanjutnya diorganisir dan dianalisis guna mendapat gambaran (deskripsi) tentang objek penelitian. Cara pengolahan data dan informasi yang demikian itu, kemudian diistilahkan dengan metode deskriptif analitis.

Pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982:3) (Moleong, 2004:3) dapat juga disebut metode: naturalistik”, sesuai dengan karakteristik yang dikaji. Lebih lanjut Bogdan dan Biklen, secara operasional mengemukakan lima karakteristik utama dari penelitian kualitatif, sebagai berikut:

- Peneliti sendiri sebagai instrumen utama untuk mendatangi secara langsung sumber data.
- Mengimplikasikan data yang dikumpul dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata dari pada angka.
- Menjelaskan bahwa hasil penelitian lebih menekankan kepada proses, tidak semata-mata kepada hasil.
- Melalui analisis induktif peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati.
- Mengungkapkan makna sebagai hasil yang esensial dari pendekatan kualitatif.

Karena sifat naturalistik yang bertujuan mengamati fenomena yang ada secara “seadanya” bukan untuk melakukan pengukuran secara terkontrol. Penelitian dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan, berorientasi pada penemuan, perluasan dan menggambarkan secara holistik (menyeluruh). Dengan demikian, penelitian ini berorientasi pada proses bukan pada keluaran. Di sini peneliti dituntut dekat dengan data sebagai insider tidak menjaga jarak yang berperan sebagai out sider. Peneliti kualitatif harus mendasarkan diri pada asumsi

bahwa realitas merupakan dinamika. Tugas peneliti menjangkau data secara luas, mendalam, sehingga dapat ditarik menjadi suatu kesimpulan yang absah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Moleong (2004:6), bahwa:

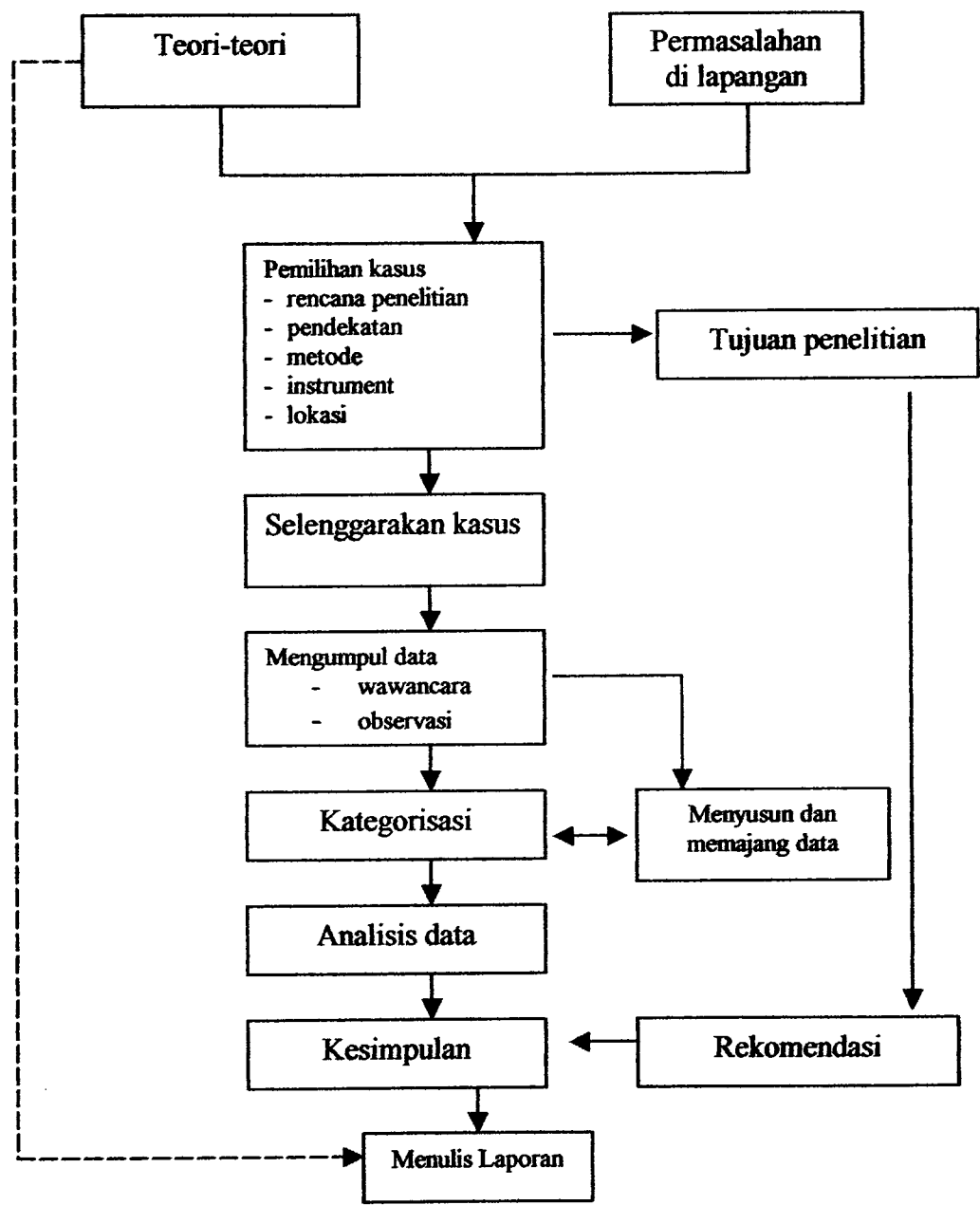
“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.”

Dalam referensi lain dikemukakan oleh Nasution (1996:9-11), bahwa pendekatan kualitatif memiliki beberapa ciri yaitu; nature setting, penentuan sampel secara purposif, peneliti sebagai instrument pokok ini bersifat deskriptif analitis, analisis data secara induktif dan interpretasi bersifat idiografik, serta mengutamakan makna dibalik data.

B. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan kasus yaitu penyesuaian sosial anak tunagrahita ringan di sekolah. Penggunaan studi kasus didasarkan atas pertimbangan bahwa penelitian ini mengungkapkan fenomena penyesuaian sosial anak tunagrahita ringan di sekolah dasar reguler. Hal ini merujuk pada: a) pertanyaan utama penelitian ini dengan menggunakan kata Tanya ‘bagaimana’ (how); b) peneliti memiliki sedikit kontrol terhadap kejadian yang diteliti; c) fenomena ini terjadi pada saat ini. (Yin, R. K: 1997)

Adapun desain penelitian tergambar pada bagan dibawah ini.



Gambar 3.1
Desain Penelitian Studi Kasus
(Diadopsi dari Robert K. Yin : 2003)

C. Unit Analisis

Unit analisis atau kasus dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita ringan, yaitu anak tunagrahita ringan yang bersekolah di SDN "X " Kota Sukabumi.

D. Tempat/lokasi dan Informan Penelitian

1. Tempat atau lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) Negeri "X" Kota Sukabumi. SDN "X" berada di Kecamatan Cikole. Sekolah tersebut berada di sebelah timur kota Sukabumi dan termasuk ke daerah dataran tinggi karena keberadaannya diperbukitan.

Alasan pengambilan sekolah tersebut sebagai tempat penelitian adalah karena secara alami telah menerima siswa yang berkebutuhan khusus dengan keberagamannya, dan dipertegas lagi setelah adanya implementasi pendidikan inklusif, sekolah tersebut dijadikan salah satu yang dijadikan percontohan sekolah inklusif di Jawa Barat.

Berikut akan diuraikan tentang keadaan sekolah Dasar X sebagai tempat penelitian:

Sekolah ini merupakan Sekolah Dasar yang berstatus sebagai SD Negeri. Dengan Nomor Statistik Sekolah, 101020601003, SD ini berdiri pada tahun 1918, dengan waktu penyelenggaraan sekolah sampai saat ini pada pagi hari. Luas tanah sekolah tersebut adalah 803 M², memiliki 8 ruang kelas, kondisi sekolah sangat baik terbukti dengan kualitas bangunan sekolah yang permanen. Letak geografis

sekolah berada pada dataran tinggi kota dan berada pada lingkungan regional kota kecamatan.

Jumlah gurunya yaitu 14 terdiri dari guru laki-laki 4 orang dan guru perempuan 10 orang. Status kepegawaiannya semua guru negeri, dengan kualifikasi pendidikan D2 11 orang, S1 2 orang dan SGO 1 orang.

Jumlah siswa di sekolah tersebut 452 orang, yang terdiri dari siswa laki-laki 228 orang dan siswa perempuan 224 orang. Jumlah rombongan belajar, terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6 dengan masing-masing kelas memiliki 2 rombongan belajar. Adapun jumlah siswa berdasarkan kelas yaitu : kelas 1 (83 orang), kelas 2 (84 orang), kelas 3 (76 orang), kelas 4 (71 orang), kelas 5 (52 orang), dan kelas 6 (76 orang).

Sarana dan prasarana sekolah tersebut cukup memadai, selain memiliki 8 ruang kelas, juga memiliki ruang kepala sekolah, ruang guru, mushola, dan WC serta ruang khusus yang digunakan untuk KKG, komputer dan penyimpanan alat Bantu khusus dan penanganan khusus anak berkebutuhan khusus.

Dalam rangka implementasi pendidikan inklusif, sekolah ini tidak hanya menerima pada umumnya, sekolah ini telah menerima semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus. Saat ini anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah tersebut sebanyak 16 orang, terdiri dari 1 orang low vision, 2 orang tunarungu, 5 orang autis, 7 orang kesulitan belajar, dan 1 orang tunagrahita ringan.



2. Informan Penelitian

Informan utama dalam penelitian ini adalah seorang anak tunagrahita ringan yang duduk di kelas III SD "X", seorang guru yang bertugas mengajar di kelas III SD "X", dan 41 orang siswa kelas III SD "X" yang merupakan teman sekelas dari anak tunagrahita ringan. Adapun gambaran latar belakang informan dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Siswa Tunagrahita Ringan yang Duduk di Kelas 3

"SS", adalah seorang anak yang bersekolah di SDN 'X' Kota Sukabumi, dia masuk ke kelas 1 pada tahun ajaran 2002/2003. "SS" lahir di Sukabumi pada tanggal 17 Juni 1995. "SS" adalah seorang anak laki-laki yang merupakan anak ke lima dari enam bersaudara. Dibesarkan dikeluarga yang sederhana, ibunya bekerja sebagai pembantu rumah tangga paruh waktu, sedangkan bapaknya bekerja sebagai buruh bangunan. Ketika memasuki usia sekolah, orang tua "SS" mencoba memasukkan "SS" ke sekolah dasar yang dekat dengan rumahnya.

Jika melihat penampilan "SS" mungkin tidak akan menyangka jika dia tergolong anak tunagrahita ringan, orang tuanya sekalipun tidak mengetahui bahwa "SS" memiliki kelainan. Selain karena kurangnya perhatian dari orang tua karena keduanya bekerja juga karena orang tua "SS" kurang mengetahui tentang ketunagrahitaan, sehingga kelainan yang dialami oleh "SS" tidak diketahui semenjak dini. Ketunagrahitaan ringan ini diketahui setelah "SS" mengikuti pembelajaran di sekolah selama satu semester. Awalnya, para guru sangat bingung dan kewalahan dengan sikap-sikap yang ditunjukkan oleh

“SS” yang kadang suka ngamuk dan bertingkah yang tidak wajar seperti berteriak dan selalu ingin diperhatikan oleh orang-orang di sekitarnya selama berada di sekolah.

Prilaku berbeda ini, kemudian diamati oleh guru dan akhirnya divonis bahwa “SS” termasuk anak tunagrahita dengan skala ringan. Hal ini dipertegas oleh hasil assesment yang dilakukan guru pembimbing khusus dari SLB “X” Kota Sukabumi sebagai Pusat Sumber pada saat program pendidikan inklusi mulai dilaksanakan di Sukabumi tahun 2003.

Jika melihat pada riwayat ketunagrahitaan yang dialami “SS”, pihak sekolah dan orang tua tidak mengetahuinya ketika masuk SD. Setelah diketahui bahwa “SS” adalah anak dengan tunagrahita ringan dan memerlukan penanganan khusus maka pihak sekolahpun mulai lebih bisa mengerti dan mempersiapkan apa yang harus dilakukan guna menghadapi dan memberikan pelayanan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus seperti yang dialami “SS”.

b. Guru Kelas 3

Nama : ”TS”

Jenis Kelamin : Perempuan

NIP : 130720942

Pangkat/Gol.R : Pembina Tk I / IV.A

Tempat Tanggal Lahir: Sukabumi, 12 April 1959

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : D.II PGSD lulus tahun 1997 di Sukabumi

Pengalaman Pelatihan : Penataran P.4, Pelatihan mata pelajaran, Kurikulum

Berbasis Kompetensi

c. Teman Sekelas

Jumlah seluruh siswa yang duduk di kelas 3 adalah 42 orang, dengan jumlah laki-laki 22 orang dan Perempuan 20 orang.

Kelompok informan ini dibagi menjadi 7 kelompok kecil, pembagian kelompok ini didasarkan pada kedekatan tempat duduk dan adanya kecenderungan anak untuk berkumpul dengan temannya.

Adapun pembagian kelompok informan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pembagian kelompok responden

Kelompok						
a	b	c	d	e	f	g
Fm, Ah,	At, Dg,	Hn, Ma,	Rs, Rr,	Rg, Ys,	Zn, Rg,	My, Rp,
As, Ap,	En, Ds,	Mi, Ia,	Rz, Rh,	Yn, Fi,	Kn, Ek,	La, Dn,
Am, Bl	Fs, Ha	Nm, Nf	Sn, Sf	In, Pf	Sa, Ti	Pp

E. Prosedur penelitian

Secara garis besar prosedur dalam penelitian ini ditempuh dengan tiga tahapan yaitu: 1) tahap orientasi; 2) tahap eksplorasi; 3) tahap tingkat kepercayaan hasil penelitian.

1. Tahap Orientasi

Awal dari penelitian adalah melakukan tahap orientasi dengan yaitu: menyusun rancangan penelitian, penetapan lokasi dan orientasi ke sekolah dasar yang akan diteliti, dan memperoleh perijinan.

Dari tujuan penelitian pada bab I adalah mendeskripsikan penyesuaian sosial anak tunagrahita ringan di sekolah dasar reguler. Dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan yang meliputi penyusunan instrumen penelitian, pedoman wawancara, dan pedoman observasi. Sebagai studi pendahuluan peneliti mendiskusikan dengan rekan-rekan perkuliahan, pihak dinas pendidikan provinsi Jawa Barat, kepala sekolah dan guru-guru yang diteliti, termasuk bimbingan proposal penelitian dengan dosen pembimbing dan mengurus surat perijinan.

Lokasi penelitian yang dipilih yaitu pada sebuah sekolah dasar yang berada di pusat kota Sukabumi dengan keragaman siswa, keragaman guru-guru. Sebelum ditunjuk menjadi uji coba pengembangan pendidikan inklusif sudah menerima dan melayani anak berkebutuhan khusus yang ringan. Menurut rencana sekolah akan dimantapkan menjadi pengembangan pendidikan inklusif. Oleh sebab itu peneliti tertarik meneliti kemampuan penyesuaian sosial anak tunagrahita ringan di sekolah dasar reguler.

Langkah selanjutnya melakukan penjajagan pada objek pengamatan, yaitu anak tunagrahita ringan didahului dengan pendekatan dengan kepala sekolah. Pendekatan dilakukan secara formal dengan menyerahkan surat ijin penelitian dan melakukan pembicaraan yang ringan dalam menjalin hubungan sebelum masuk ke tahap penelitian selanjutnya.

Aktivitas yang dilakukan sebelum terjun ke lapangan terlebih dahulu peneliti mengurus ijin penelitian. Berdasarkan surat Direktur Program Pascasarjana UPI kepada Sekolah Dasar Negeri "X" Kota Sukabumi.

2. Tahap Eksplorasi

Pada tahap pelaksanaan di lapangan ini peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, sehingga data dikumpulkan lebih terarah dan lebih spesifik. Waktu pengumpulan data dilaksanakan mulai tanggal 18 Februari sampai 6 Mei 2006 dengan waktu-waktu tertentu yang telah disepakati.

Tahap awal pada kegiatan ini peneliti menginventarisasi dan menemukan informan yang sesuai dengan pertimbangan informan yang dibutuhkan tentang tema penelitian. Informan dalam hal ini adalah anak tunagrahita ringan, guru dan teman sekelas di sekolah tersebut. Pelaksanaan wawancara difokuskan pada 4 kriteria penyesuaian sosial. Wawancara dilakukan pada anak tunagrahita, guru, dan teman sekelas, tentang 4 kriteria penyesuaian sosial. Kegiatan observasi dilakukan untuk memperkuat temuan. Data hasil observasi ini disajikan dalam bentuk deskripsi. Adapun yang diobservasi adalah 4 kriteria penyesuaian sosial. Peneliti mengumpulkan data selengkap mungkin dari sudut pandang informan tanpa mempengaruhinya. Penelitian juga melengkapi data penelitian dengan dokumentasi. Peneliti berpegang pada etika penelitian, tujuan, masalah dan jadwal yang telah disusun sebelumnya.

3. Tahap Perolehan Tingkat Kepercayaan Hasil Penelitian

Uji tingkat kepercayaan dimaksudkan agar orang tidak merasa ragu-ragu akan hasil penelitian ini. Berdasarkan yang dikemukakan Nasution (2003, 104-122) peneliti memenuhi kriteria tersebut dengan cara:

a. *Credibility* (Validitas Internal)

Validitas internal adalah dengan mengukur kebenaran data yang diperoleh dengan instrumen itu mengukur permasalahan yang sebenarnya. Untuk menggambarkan konsep permasalahan yang diteliti, peneliti melakukan memperpanjang waktu penelitian dengan mengadakan pengamatan terus menerus dalam kualitas data yang didapat, melakukan triangulasi data, mendiskusikan dengan pembimbing, menggunakan bahan referensi, mengadakan member check.

b. *Transferability* (Validitas Eksternal)

Validitas eksternal dimaksudkan berkaitan dengan pertanyaan sehingga hasilnya dapat diaplikasikan dalam situasi-situasi lain. Bagi peneliti naturalistik transferability bergantung pada pengguna agar ada nilai guna berazaskan manfaat penelitian. Untuk meyakinkan penggunaan penelitian ini, peneliti mendeskripsikan setting penelitian berupaya secara utuh dan mendalam. Agar nantinya dapat diterapkan di tempat lainnya.

c. *Dependability* (Reliabilitas)

Usaha untuk melihat sejauh mana hasil penelitian bergantung pada keandalan, dapat diuji dengan mengadakan audit trail (Nasution, 1996:119) yang dilakukan oleh pembimbing. Hal ini dilakukan dengan memeriksa proses penelitian serta taraf kebenaran data serta tafsirannya. Sesuai dengan yang

dikemukakan Nasution (2003:120) peneliti menyediakan: a. transkrip data, hasil rekaman; b. hasil analisis data berupa rangkuman hipotesis kerja seperti prinsip-prinsip; c. hasil sintesis data berupa tema, pola hubungan dengan literatur; d. catatan proses yang digunakan yaitu metodologi penelitian, serta upaya peneliti melakukan *audit trial*.

d. Confirmability (Objektivitas)

Untuk mengetahui sejauh mana hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dan sejauhmana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan, dan sejauhmana keutuhan hasil penelitian tanpa mengandung unsur-unsur yang bertentangan. Peneliti mengadakan *audit trial* baik proses maupun laporan tesis dan menggunakan *triangulasi* dari berbagai sumber dan metode, serta bimbingan dari dosen pembimbing.

F. Teknik pengumpulan data

1. Wawancara

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, dengan maksud didasari dengan pedoman wawancara yang berbentuk pokok-pokok pertanyaan untuk menggali data dari informan sesuai dengan permasalahan penelitian. Pedomen wawancara dikembangkan oleh peneliti ketika wawancara dilakukan sehingga mendapatkan data yang lebih jelas kedalamannya dan memahami jawaban yang diberikan oleh informan.

Dalam pelaksanaan pengumpulan data dengan wawancara dilakukan dengan prinsip fleksibilitas maksudnya kita meminta jadwal kapan siapnya



informan untuk diwawancarai. Dengan tujuan informan merasa nyaman dan mencari kesempatan yang terbaik agar tidak mengganggu proses belajar mengajar. Sebelum melakukan wawancara, peneliti mempersiapkan garis-garis besarnya apa yang akan ditanyakan pada kertas kecil. Hal ini dimaksudkan agar suasana wawancara sealamiah mungkin dan peneliti dapat memfokuskan perhatian pada informan. Suasana diciptakan secara tidak formal, dengan maksud informan tidak canggung berhadapan dengan peneliti, dan data bisa didapatkan sedetail mungkin.

Dalam pelaksanaan wawancara peneliti menggunakan tape recorder (alat bantu rekam) maksudnya agar informasi tidak hilang mengingat keterbatasan peneliti dan keterbatasan waktu mencatat. Sebelumnya peneliti minta ijin terlebih dahulu dalam mempergunakan alat tersebut. Disamping itu peneliti menjaga hubungan menciptakan hubungan antar personal sebelum wawancara agar informan tidak merasa risih, atau merasa diinterogasi. Hal ini dilakukan dengan mengenalkan identitas dan tujuan penelitian, dan menjaga kepercayaan informan.

Tempat wawancara dilakukan di sekolah tempat penelitian. Keterbatasan fasilitas ruangan di sekolah juga mempengaruhi pelaksanaan wawancara, terkadang diganggu oleh siswa untuk bertanya, terkadang informan terlanjur larut berbicara sampai melebihi kesepakatan waktu yang ditentukan (satu jam) untuk satu informan. Selama pelaksanaan wawancara, terbuka diskusi dari guru-guru lainnya, dan ini tidak peneliti batasi disebabkan informasi ini memperkaya data yang dibutuhkan. Disamping itu dalam pembicaraan informal lebih banyak mengungkap data yang terkait dengan fokus penelitian.

Adapun informasi yang ingin diungkap adalah: a) penampilan nyata; b) penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok; c) sikap sosial; d) kepuasan pribadi.

2. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengamati dan mencatat secara cermat berbagai informasi berhubungan dengan permasalahan. Observasi dilakukan untuk memperoleh kelengkapan data penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk mengecek kebenaran informasi yang diperoleh dengan wawancara. Disamping itu peneliti ingin memperoleh data yang akurat mengenai penyesuaian sosial anak tunagrahita ringan di sekolah dasar reguler.

Dalam observasi (non partisipan) digunakan pedoman observasi. Pedoman observasi dikembangkan pada waktu melaksanakan pengamatan. Pencatatan hasil observasi ini dilakukan dalam bentuk tabel untuk mencatat hal-hal yang akan diamati.

Untuk lebih lengkapnya di bawah ini disajikan secara rinci pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.2
KISI-KISI INSTRUMENT PENELITIAN
KEMAMPUAN PENYESUAIAN SOSIAL ANAK TUNAGRAHITA
RINGAN
DI SEKOLAH DASAR REGULER
TAHUN 2006

Diambil dari paparan E. Hurlock, bahwa Penyesuaian sosial dapat dilihat dari 4 katagori, yaitu:

No	Katagori	Aspek yang di ungkap	Indikator	Teknik pengumpulan data
1.	Penampilan Nyata	Cara Berpakaian	1. Pakaian selalu rapi a. Pakaian tidak kotor b. Pakaian selalu dimasukkan c. Menggunakan pakaian yang sesuai dengan ketentuan di sekolah	Observasi dan wawancara
		Cara bersepatu	1. Memakai sepatu dengan baik 2. Memakai kaos kaki	Observasi dan wawancara
		Kerapian rambut	1. Rambut tidak acak-acakan	Observasi dan wawancara
		Cara Berbicara	1. Berbicara dengan sopan terhadap guru 2. Berbicara dengan teman sekelas 3. berbicara tidak teriak	Observasi dan wawancara
		Raut Muka	1. Selalu ceria 2. tidak cemberut/murung	Observasi dan wawancara
2.	Penyesuaian Diri terhadap Berbagai Kelompok	Penyesuaian diri dengan kelompok teman sekelas	1. Menjalin persahabatan dengan teman di kelas 2. bergaul dengan semua teman 3. bermain dengan teman	Observasi dan wawancara

No	Katagori	Aspek yang di ungkap	Indikator	Teknik pengumpulan data
			<ol style="list-style-type: none"> 4. tidak mengganggu teman 5. menghargai teman 6. melaksanakan tugas dan kewajiban kelompok 	
		Penyesuaian diri dengan guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap baik dengan guru 2. Membantu guru dikelas 3. Mematuhi perintah guru 	Observasi dan wawancara
3.	Sikap Sosial	Berkomunikasi dengan teman	<ol style="list-style-type: none"> 1. menyapa di saat bertemu 2. memanggil teman dengan namanya 3. bercakap-cakap saat beristirahat 4. tidak mengejek teman 	Observasi dan wawancara
		Menunjukkan rasa setia kawan	<ol style="list-style-type: none"> 1. membantu teman 2. berbagi dengan teman 3. mengerjakan tugas bersama-sama 	Observasi dan wawancara
		Menghargai teman	<ol style="list-style-type: none"> 1. meminta maaf saat melakukan kesalahan 2. mengucapkan terima kasih 3. menepati janji 4. meminta izin saat meminjam barang teman 	Observasi dan wawancara
		Membantu guru di kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. membantu membersihkan kelas 2. membuang sampah 3. bersedia melaksanakan tugas dari guru 	Observasi dan wawancara
		Mentaati tata tertib sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan tata tertib di dalam kelas <ol style="list-style-type: none"> a. Berdoa bersama 	Observasi dan wawancara

No	Katagori	Aspek yang di ungkap	Indikator	Teknik pengumpulan data
			sebelum belajar b. Berdoa bersama sesudah belajar c. Meminta izin saat keluar d. Mengerjakan piket kelas e. Mengerjakan tugas belajar f. Masuk kelas pada waktunya g. Mengikuti pelajaran sampai selesai 2. Melaksanakan tata tertib di luar kelas a. mengikuti upacara bendera b. datang ke sekolah tepat waktu c. menggunakan seragam sekolah d. pulang sekolah sesuai dengan waktu yang ditentukan e. membuang sampah pada tempatnya	
4.	Kepuasan Pribadi	Menunjukkan rasa suka	1. Terhadap aktivitas di sekolah a. Mengikuti aturan sekolah b. Mengikuti kegiatan di sekolah c. Mengikuti kegiatan di dalam kelas d. Mengikuti kegiatan diluar kelas	Observasi dan wawancara
		Raut muka	1. menunjukkan kegembiraan a. Selalu ceria b. Tidak murung c. Bersenda gurau	Observasi dan wawancara

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengungkap data-data yang bersifat tertulis, seperti data raport, absensi siswa, dan laporan kegiatan harian.

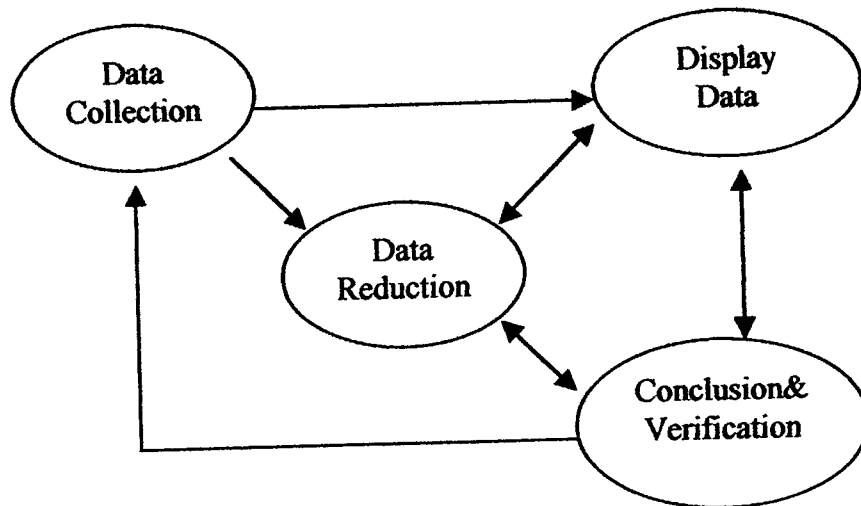
Data yang diperoleh dari dokumentasi digunakan untuk mendukung data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, juga digunakan untuk validasi data penelitian.

G. Teknik analisis data penelitian

Setelah data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terkumpul, maka peneliti melakukan pengolahan data dengan cara sebagai berikut:

Tahap analisis yaitu dengan cara mendiskusikan fenomena penelitian dengan perspektif teori, temuan penelitian yang relevan dan pengalaman peneliti. Hal ini dimaksudkan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan dari sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan menuju pendidikan inklusif.

Tahap inferensi dimaksudkan untuk merumuskan prinsip-prinsip sekolah yang ramah berdasarkan analisis dari kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan pelaksanaannya. Dimaksudkan agar dapat meningkatkan unsur-unsur yang menjadi kekuatan sekolah untuk mencapai tujuan yang diharapkan.



Gambar 3.2 Langkah-langkah Analisis Data Model Interaksi Feisal (Bungin, 2003:69)

Pertama , reduksi data adalah proses menyeleksi, memokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data ini kemudian dipilah dan diseleksi yang ada relevansinya dengan fokus pertanyaan yang diajukan pada penelitian ini. Transkrip data ini maksudnya menuliskan kembali wawancara atas jawaban pertanyaan-pertanyaan penelitian setelah dipilah dan diseleksi. Setelah ditranskrip kemudian hasilnya ditunjukkan kepada informan agar informan dapat memeriksa kembali apa yang dinyatakan. Pengoreksian dimaksudkan jika ada tambahan dan kekeliruan dalam penulisan. Hal itu peneliti maksud sebagai proses validasi hasil wawancara. Dengan kata lain reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisahkan dari analisis. Karena reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Kedua, display data adalah penyusunan secara sistematis hasil reduksi agar diketahui tema dan polanya dengan menentukan bagaimana data itu akan disajikan. Maksudnya agar memudahkan peneliti untuk menarik konklusi yang berisi data tekstual. Pada sajian data tersebut peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahannya. Sajian data pada aspek kesiapan guru-guru peneliti menggunakan pengkategorian dalam bentuk table. Hal itu dimaksudkan agar jawaban informan dikelompokkan ke dalam kelompok-kelompok yang terkait secara integral karena dengan sajian tersebut analisa lebih cepat diketahui dengan mengamati pola-pola hubungan yang sistematis.

Ketiga, melakukan penarikan konklusi dan verifikasi. Konklusi ditarik dari display data sehingga data dan informasi lebih bermakna. Sedangkan verifikasi, dilakukan dengan maksud untuk menjamin tingkat kepercayaan hasil penelitian. Hal ini dilakukan dengan melihat kembali data untuk menimbang makna dari data-data yang dikumpulkan untuk dianalisis. Peneliti melakukan cross check dengan membaca berulang-ulang untuk menguji kebenaran konklusi yang dibuat.

Verifikasi di dalam penelitian kualitatif sama fungsinya dengan validitas sesuai dengan yang dinyatakan Frechtling & Sharp (1997) dengan membaca berulang kali data secara sistematis menelaah pola-pola dan tema-tema tertentu, mengelompokkan, mengontraskan dan membandingkan, memilih variabel-variabel dan membeda-bedakan faktor khusus dan umum yang didasarkan atas asumsi teoritik tertentu.

Setelah melakukan konklusi data kemudian peneliti melakukan analisis yang sesuai dengan fokus pertanyaan penelitian tiap informan. Peneliti mengadakan analisa tiap-tiap kategori dari informan sesuai dengan tema penelitian. Analisis dilakukan dengan pengalaman peneliti, mencoba memahami pernyataan informan.

Analisis lintas informan dilakukan dengan mempertemukan pernyataan yang sama dan pernyataan yang berbeda kemudian dianalisis berdasarkan pengalaman peneliti, kemudian didiskusikan dengan landasan teori dan penelitian terdahulu. Hal ini dimaksudkan untuk dukungan pernyataan atau ketidaksesuaian pernyataan informan dengan landasan penelitian atau teori.